



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Komunikasi merupakan kegiatan yang tidak dapat lepas dari kehidupan manusia, karena dalam melangsungkan kehidupannya manusia memerlukan komunikasi. Komunikasi merupakan hal yang paling dasar bagi manusia, semakin banyak seseorang terlibat dalam proses komunikasi, maka akan berpengaruh pula terhadap diri dan tingkah lakunya. Komunikasi bersifat hadir dimana saja, kapan saja, dimana saja, dan dengan siapa saja (Rustan dan Hakki 2017: 2).

Proses komunikasi terjadi secara berurutan serta berkaitan satu sama lainnya dalam kurun waktu tertentu. Proses komunikasi melibatkan banyak faktor antara lain pelaku komunikasi, pesan (isi, cara penyajian), media yang digunakan, waktu, tempat, hasil atau akibat yang terjadi setelah proses komunikasi (Sari 2017: 2). Proses komunikasi tidak hanya terjadi di antara individu dengan individu melainkan juga individu dengan khalayak menggunakan media massa. Menurut Romli (2016: 8), komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa modern, yang meliputi surat kabar yang memiliki sirkulasi yang luas, siaran radio, televisi yang ditujukan kepada umum, dan film yang dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop. Komunikasi massa menyiarkan informasi, gagasan dan sikap kepada komunikan yang beragam dalam jumlah yang banyak dengan menggunakan media.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Katadata Insight Center (KIC) dan Kementerian Komunikasi dan Informatika, pada tahun 2022 terdapat 59,7% masyarakat Indonesia yang mengakses berita melalui televisi, sehingga dapat disimpulkan bahwa televisi adalah salah satu media massa yang banyak digunakan untuk memperoleh informasi. Hal ini menjadi bukti bahwa televisi telah menjalankan fungsinya untuk memberikan informasi, menghibur dan mendidik masyarakat luas dibandingkan dengan radio yang hanya dapat didengar (audible), televisi jelas mempunyai pengaruh yang lebih kuat dalam kapasitasnya tersebut, karena selain siarannya yang dapat didengar (audible) dan dapat dilihat (visible) siaran televisi memiliki sifat langsung, simultan intim, dan nyata. (Mulyana 2015: 169).

Tujuan dan fungsi televisi di Indonesia diatur dalam Undang-Undang penyiaran tahun 1997 bab 2 pasal 4 bahwa penyiaran bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap mental masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa, dan membangun masyarakat adil dan makmur. Menurut UU No 32 Tahun 2002 penyiaran adalah satu kegiatan pemancarluasan siarana melaui sarana pemancar dan atau sarana tranmisi di darat, di laut atau antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio melalui udara, kabel atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran. Siaran televisi adalah siaran-siaran dalam bentuk gambar dan suara yang dapat ditangkap langsung untuk dilihat dan didengar oleh umum, baik dengan sistem pemancaran gelombang radio atau kabel maupun kabel optik (Baksin 2013: 20). Program televisi dibagi menjadi dua yaitu berita dan non-berita. Program berita terbagi menjadi dua jenis yaitu *hard news* dan *soft news*. Sementara program non-berita terbagi ke dalam beberapa jenis, seperti *reality show*, program musik, dokumenter, sinetron, *talkshow*, dan masih banyak lagi program non-berita baik yang menghibur maupun yang mengedukasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Menurut Fachruddin (2017: 50) berita televisi adalah laporan tentang fakta peristiwa atau pendapat dalam tulisan atau narasi, *audio visual*, gambar foto, peta, grafis, baik direkam atau *live* yang aktual, menarik, bermanfaat dan dipublikasikan media massa periodik, surat kabar, majalah dan televisi. Berita sendiri menjadi program yang paling banyak ditonton oleh khalayak karena mengandung banyak informasi di dalamnya.

Berita menjadi bagian yang sangat penting dalam program televisi, oleh karena itu setiap televisi berlomba untuk mendapatkan berita terbaru dan menarik untuk disajikan sehingga dalam proses produksinya, program berita membutuhkan kontribusi dari beberapa pihak. Mabruri (2018: 37) menjelaskan mekanisme manajemen program dan acara televisi atau dalam penggarapan sebuah program TV tak lepas dari kerja sama tiga pihak yaitu penulis naskah, sutradara, dan produser. Tiga pihak inilah yang dikenal dengan *triangle system*. Dari ketiga pihak tersebut, masing-masing mempunyai peran tersendiri dalam proses produksi suatu program.

Penulisan naskah berita sangatlah penting pada proses produksi program berita. Karena tanpa adanya naskah, akan sulit bagi GPR TV untuk memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami oleh penonton. Penulis naskah berita adalah seseorang yang menulis, menyunting berita, menyusunnya ke dalam naskah berita, serta menyampaikan suatu pemikiran/ide terhadap suatu peristiwa yang kreatif (Fachruddin 2017: 63), berbeda dengan media cetak, penulisan naskah untuk media televisi harus menggunakan bahasa yang lebih komunikatif, singkat, jelas dan padat.

Menurut Akifah *et al.* (2016: 159) bahwa informasi yang diperoleh dapat melalui media televisi dapat mengendap lama dalam ingatan manusia dibanding informasi yang diperoleh melalui bacaan. Hal tersebut diperkuat dengan membutuhkan teknik penulisan yang tepat dan sederhana daripada media cetak agar mudah dipahami dan ditangkap oleh daya ingat manusia pada setiap penyajian berita dari stasiun penyiaran atau televisi.

Naskah berita harus menyajikan informasi semenarik dan sebaik mungkin. Penulisan naskah yang baik akan sangat berpengaruh terhadap suatu program berita, karena naskah berita merupakan representasi dari program berita tersebut, karena semakin menarik informasi yang disajikan maka semakin banyak pemirsa yang tertarik untuk menonton program tersebut. Laporan Akhir ini akan berfokus pada proses penulisan naskah berita pada program *Kominfo Newsroom* di GPR TV beserta hambatan yang dialami saat proses penulisan naskah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada Laporan Akhir ini adalah:

- 1) Bagaimana proses penulisan naskah berita pada program *Kominfo Newsroom* di GPR TV?
- 2) Apa hambatan yang dialami oleh penulis naskah dalam proses penulisan naskah berita pada program *Kominfo Newsroom* di GPR TV?

Tujuan Penulisan

Pembuatan Laporan Akhir ini memiliki beberapa tujuan yang merujuk pada latar belakang rumusan masalah, diantaranya adalah:



- 1) Menjelaskan proses penulisan naskah berita pada program Koinfo *Newsroom* di GPR TV
- 2) Menjelaskan hambatan apa saja yang dialami oleh penulis naskah dalam proses penulisan naskah berita pada program Koinfo *Newsroom* di GPR TV dan solusi yang dilakukan dalam menghadapi hal tersebut

METODE

Lokasi dan Waktu

Laporan Akhir ini disusun berdasarkan data yang diperoleh selama Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Government Public Relation TV (GPR TV) yang berada di bawah naungan Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik (Ditjen IKP) Kementerian Komunikasi dan Informatika. Lokasinya berada di Jalan Medan Merdeka Barat No.9, Gambir, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

Waktu pengumpulan data dilakukan secara *hybrid*, selama 3 bulan dimulai sejak 2 Februari 2022 sampai 29 April 2022. Waktu pelaksanaan dilakukan pada hari senin hingga jumat, dimulai pada pukul 08.00 sampai 13.00 WIB.

Data dan Instrumen

Data merupakan komponen utama dalam penulisan Laporan Akhir ini, jenis data yang akan penulis gunakan untuk bahan penulisan Laporan Akhir ini adalah sebagai berikut:

1) Data Primer

Data primer merupakan data data yang diperoleh secara langsung dari sumber data atau subyek/obyek/unit pengamatan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara turut berpartisipasi dalam program Koinfo *Newsroom* sebagai penulis naskah berita saat sedang melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Pengumpulan data juga dilakukan melalui wawancara dengan Produser dan Penulis naskah program Koinfo *Newsroom* untuk mendapatkan data yang lebih lengkap.

2) Data sekunder

Data Sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji dan memahami informasi yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas. Data sekunder dalam Laporan Akhir ini diperoleh dari hasil studi pustaka seperti buku, jurnal, artikel, internet dan arsip milik Koinfo *Newsroom* GPR TV.

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dan menuliskan laporan ini adalah daftar pertanyaan untuk wawancara dan *smartphone* untuk dokumentasi berupa foto, video dan perekam audio.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data adalah sebagai berikut: